



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA INSPIRATIF

Netti Marini

Email : marininetti@gmail.com

Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Lili Tansliova

Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Resmi

Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimanakah pengaruh/korelasi penggunaan metode *discovery learning* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari. Adapun instrument dalam pengumpul data pada penelitian ini adalah menggunakan tes essay untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan peneliti untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan rumus Deskripsi Korelasi Product Moment. Setelah diperoleh hasil analisis data penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak keberadaannya dengan menggunakan uji tes (uji “t”). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata – rata pre test kemampuan menulis cerita inspiratif sebesar 69,9. Setelah penggunaan metode *discovery learning*, rata – rata nilai dari post tes kemampuan siswa menulis inspiratif mengalami peningkatan. Peningkatan yang dicapai nilai rata – ratanya adalah 85,4. Selanjutnya diperoleh nilai korelasi 0,71 dan berdasarkan uji t juga diperoleh t tabel sebesar 2,00 dan t hitung sebesar 7,31. Maka nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak). Hal ini berarti metode pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif.

Kata kunci : *discovery learning*, menulis, cerita inspiratif.

Abstract

This study aims to determine how the influence of the use of discovery learning learning methods on the ability to write inspiring stories of class IX students at MTs Binaul Iman Karangsari. The data collection instrument in this study was using an essay test to measure the ability to write inspirational stories for class IX students at MTs Binaul Iman Karangsari using the discovery learning model. The researcher used pretest and posttest to see the improvement of students' ability in listening. Furthermore, the analysis is carried out using the Product Moment Correlation Description formula. After obtaining the results of the research data analysis, the next step is to prove the hypothesis to find out whether the hypothesis is accepted or rejected by using a test ("t" test). The results of this study indicate that the average value of the





pre-test of the ability to write inspirational stories is 69.9. After using the discovery learning method, the average post-test score of students' inspiring writing skills increased with an average score of 85.4. Furthermore, the correlation value of 0.71 was obtained and based on the t-test also obtained t-count of 7.31 and t-table of 2.00. Then the value of t count which is greater than t table indicates that the hypothesis is accepted (H_a is accepted and H_o is rejected). This means that the discovery learning method has a significant influence on the ability to write inspirational stories in MTs Binaul Iman Karangasari students.

Keywords : discovery learning, writing , inspirational stories.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan intelektual yang ditandai dengan sejauh mana kemampuannya dalam mengekspresikan jalan pikirannya ataupun ide-ide yang dimilikinya melalui tulisan dengan menggunakan media bahasa yang baik tentunya. Dalam kurikulum yang saat ini dijalankan di sekolah baik di SMP/MTs yaitu kurikulum 2013 terdapat banyak indikator yang menuliskan mengenai kemampuan siswa dalam menulis / memproduksi, salah satunya di kelas IX SMP adalah menulis / memproduksi cerita inspiratif.

Cerita Inspiratif merupakan suatu jenis teks yang berjenis narasi, di dalamnya menyajikan inspirasi keteladanan untuk banyak orang dimana cerita tersebut bisa menggugah/menginspirasi seseorang untuk berbuat yang baik. Kosasih (2018:272) mengatakan bahwa cerita inspiratif adalah jenis cerita narasi yang di dalamnya memuat/menyajikan inspirasi keteladanan/kebaikan untuk khalayak banyak. Dimana dalam teks ini menggugah seseorang untuk selalu berbuat baik sebagai hasil inspirasi cerita yang ada di dalam tulisan tersebut. Tewrkait dengan menulis cerita inspiratif di sekolah, pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas 9 semester 2 pada Kompetensi Dasar 4.12 yaitu mengungkapkan rasa kesimpatian, keempatian, kepedulian dan perasaan dalam suatu bentuk cerita inspiratif dengan memperlihatkan struktur dari cerita tersebut dan aspek kebahasaannya.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tes siswa yang masih relatif rendah, yaitu kurang dari KKM yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor. Faktor yang terkait kesulitan siswa dalam menulis cerita inspiratif adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan, kekurangmampuan siswa dalam memilih kata atau diksi untuk mewakili ide-idenya dalam bentuk tulisan dan kekurangmampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis cerita inspiratif.

Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang sedang diajarkan jika guru memiliki kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang dianggap sangat tepat untuk mengajarkan materi berupa menulis cerita inspiratif. Discovery learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, sistematis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan dari perilaku. Menurut Rusman (2012:21) Model pembelajaran *discovery learning* yaitu suatu model pembelajaran



dimana dalam prosesnya tidak memberikan pelajaran pada siswa dalam bentuk final/akhir, tetapi siswa harus menemukan sendiri. Model pembelajaran discovery learning dianggap tepat untuk mengajarkan materi menulis cerita inspiratif karena pada model pembelajaran discovery learning pada prosesnya pembelajarannya tidak memberikan pelajaran pada siswa dalam bentuk final, tetapi siswa menemukan sendiri. Dengan demikian siswa diberi arahan mengenai materi kemudian siswa berusaha menemukan sendiri dan mengaitkannya dengan ada yang telah dilihat, dibaca dan dialaminya sendiri terkait cerita ispiratif. Lalu guru tinggal mengarahkan dan membantu mengembangkan idenya saja.

Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan dari metode *discovery learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif. Berdasarkan dari paparan di atas maka peneliti mengambil judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari”**.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 orang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan berbentuk tes, yakni essay tes. Riduwan (2014:105) mengatakan tes adalah rangkaian-rangkaian pertanyaan ataupun latihan yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan dan pengetahuan, intelegensi, kemampuan/bakat yang dimiliki individu/kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan pemberian tes kepada peserta didik. Tes yang diberikan berbentuk essay tes, yaitu menuliskan cerita inspiratif dengan memperhatikan strukturnya. Adapun pedoman penskoran adalah sebagai berikut:

Tabel

Pedoman Penskoran

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Kesesuaian antara judul dengan isi	15
2	Pilihan kata	15
3	Struktur Cerita Inspiratif	30
4	Isi cerita	40
Jumlah total		100

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penelitian deskripsi korelasional produk moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Pre – test

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang berbentuk uraian. Peneliti membagikan tes berupa pretest atau disebut juga dengan variable x (tes sebelum memulai pelajaran). Tes tersebut berjumlah 1 soal dengan kriteria penilaian sesuai dengan yang telah ditentukan



setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Kegiatan ini bermaksud untuk dapat melihat beberapa alternatif jawaban yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini.

Skor tertinggi dari kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 85 dan adapun skor terendah adalah 58 dari 70 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut adalah $4896 : 70 = 69,9$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita ispiratif siswa dikategorikan baik.

Hasil Penilaian *Post – test*

Hasil penelitian *posttest* (variabel *y*) akan dilakukan peneliti setelah mengajarkan materi menulis cerita inspiratif dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari. Skor tertinggi yang diperoleh untuk tes kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *discovery learning* (*y*) adalah 95 dan skor terendah 70 dari 70 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah $5981 : 70 = 85,4$. Nilai ini dikategorikan amat baik.

Hasil penelitian yang diperoleh dari *pre test* dan *post test*, selanjutnya akan dianalisis guna melihat adanya korelasi penggunaan model pembelajara *discovery learning* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratifoleh siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 70 \\ \Sigma X &= 4894 \\ \Sigma Y &= 5981 \\ \Sigma X^2 &= 347574 \\ \Sigma Y^2 &= 515219 \\ \Sigma XY &= 421577 \end{aligned}$$

Rumus

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(70)(421577) - (4894)(5981)}{\sqrt{\{(70 \times 347574) - (4894)^2\} \{70 \times 515219 - (5981)^2\}}} \\ &= \frac{29510390 - 2927}{\sqrt{(24330180 - 2395136) \times (36065330 - 35772361)}} \\ &= \frac{239376}{\sqrt{(378944) \times (292969)}} \\ &= \frac{239376}{333194,90} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas, besarnya nilai Koefisien Korelasional adalah 0,71 yang dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat ditafsirkan dengan interpretasi nilai korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 245) sebagai berikut :

- : Antara 0,80 – 1,00 = Korelasi Sangat Tinggi
- Antara 0,60 – 0,80 = Korelasi Tinggi
- Antara 0,40 – 0,60 = Korelasi Sedang



Antara 0,20 – 0,40 = Korelasi Rendah

Antara 0,00 – 0,20 = Korelasi Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Jadi, ada pengaruh korelasi yang positif sebesar 0,71. Pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karang Sari berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu digeneralisasikan pada sampel yang diambil. Pengujian signifikan koefisien korelasi dapat diuji dengan menggunakan uji tes “t” yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah sampel

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,71\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,71^2}}$$

$$t = \frac{0,71\sqrt{68}}{\sqrt{1-0,50}}$$

$$t = \frac{0,71 \times 8,24}{\sqrt{0,7071}}$$

$$t = \frac{5,8504}{0,8}$$

$$= 7,31$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya, akan dilakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Pembuktian kebenaran hipotesis dapat dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

1. Menentukan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$d.b = n - 2$$

$$= 70 - 2$$

$$= 68$$
2. Uji dua pihak, yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% dan Uji nyata 0,05 maka :
 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan (hipotesis diterima kebenarannya)
 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan (hipotesis ditolak kebenarannya)
3. Penelitian pendidikan menggunakan taraf signifikan (keberanian) α 0,05 dengan d.b = 70, dikonsultasikan dengan tabel distribusi “t”, tertera harga t_{tabel} sebesar 2,00.

Maka $t_{hitung} = 7,31$ dan $t_{tabel} = 2,00$

$$t_{hitung} > t_{tabel} (7,31 > 2,00)$$

Hal ini dapat membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak keberadaannya. Jadi, berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta taraf signifikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karang Sari. dalam menulis cerita inspiratif.



Untuk mengetahui besarnya kontribusi/sumbangan penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,71)^2 \times 100\% \\ &= 0,5041 \times 100\% \\ &= 50,41 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima kebenarannya dan H_o ditolak keberadaannya ($t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$). Jadi penggunaan model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh yang signifikan dalam kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai hasil *Pre tes* (Variabel X) diperoleh jumlah nilai 4894 dengan nilai rata-rata yaitu 69,9
2. Hasil nilai data *post test* (Variabel Y) diperoleh jumlah nilai 5981 dengan nilai rata-rata yaitu 85,4
3. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui tes yang dilanjutkan dengan perhitungan korelasi menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, maka diperoleh nilai koefisien korelasi dalam penelitian sebesar 0,71.
4. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji “t”, setelah diperoleh nilai koefisien. Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,31. Hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikan 0,05. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.
5. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian menunjukkan, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_a) dapat diterima kebenarannya dan hipotesis (H_o) ditolak, karena adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif pada siswa.
6. Selanjutnya, dapat diketahui besarnya kontribusi model pembelajaran discovery learning pada kemampuan menulis cerita inspiratif siswa dengan rumus $\text{KP} = r^2 \times 100\%$ dan diperoleh hasil sebesar 50,41% dan sisanya adalah 49,59 % ditentukan oleh variabel yang lainnya.

Saran

1. Bagi Guru, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia, seharusnya lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran agar mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa.
2. Bagi siswa hendaknya berperan aktif dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan



3. Hendaknya guru melakukan latihan yang intensif terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis
4. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi tentang penerapan berbagai model dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnita. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks cerita Inspiratif Melalui Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia No.2 Vol.1 Tahun 2020. Dapat dilihat di <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1655>
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintia, Nichen Irma. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Persepektif Ilmu Pendidikan. Vol. 32, No. 1, Tahun 2018..
- Khoir, Muhammad Hamid. 2020. *Pengembangan media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metode Penelitian*. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipensil/article/view/13453/8070>
- Hartati, Sri. 2021. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa kelas IX.B Semester 2*. Tersedia di jurnal Varidika. No 33. Vol. 1 Tahun 2021. Dan dapat diakses pada <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/15312>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih dan Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi kUrikulum 2013. Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sucipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslihah, Eneng. 2014. *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat: Haja Mandiri,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Salmi. 2019. *Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII*. Jurnal Profit. Vol 6. No.1 Tahun 2019.